

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

The influence of corporate social responsibility and company size on tax avoidance

Deni Saputra¹, Rindy Citra Dwi², Ranti Herma Yulita³

Program Studi Akuntansi¹, Program Studi Akuntansi²,

Program Studi Akuntansi³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis¹, Ekonomi dan Bisnis²,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis³

Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang¹, Universitas Putra Indonesia

“YPTK” Padang², Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang³

denisaputra@upiypk.ac.id¹, rindycitradewi@upiypk.ac.id²,

rantihermayulita@gmail.com³

Received: November 04, 2021. **Revised:** December 15, 2021. **Accepted:**
December 21, 2022. **Issue Period:** Vol.6 No.1 (2022), Page 47-57

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019. Data penelitian diperoleh sebesar 100 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara parsial *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap praktik penghindaran pajak, artinya ketika perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* secara luas, hal ini bisa dinilai perusahaan memiliki kesadaran tanggung jawab yang tinggi, maka dengan kesadaran yang tinggi akan tanggung jawab, akan meminimalisir praktek penghindaran pajak pada perusahaan itu sendiri. Selain itu ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki aset dan laba yang besar, itu dianggap sebagai perusahaan yang besar. Seiring dengan hal itu, jumlah pajak yang dibayarkan juga besar. Inilah yang menjadi pendorong kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Kata kunci: CSR; Ukuran Perusahaan; Penghindaran Pajak

Abstract: The purpose of the study was to analyze the effect of corporate social responsibility and firm size on tax avoidance. The population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2015-2019. Research data obtained by 100 companies with purposive sampling technique. Data were analyzed using panel data regression analysis. The results show that Corporate Social Responsibility and company size simultaneously have a positive and significant effect on tax avoidance. Partially, Corporate Social Responsibility has a non-significant positive effect on tax avoidance practices, meaning that when a company discloses Corporate Social Responsibility broadly, it can be assessed that the company has a high awareness of responsibility, then with a high awareness of responsibility, it will minimize tax avoidance practices. on the company itself. In addition, company size has a positive and significant effect on tax avoidance practices. Companies that



DOI: 10.52362/jisamar.v6i1.641

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

have large assets and profits are considered large companies. Along with that, the amount of tax paid is also large. This is what drives the company's tendency to do tax avoidance.

Keywords: CSR; Company Size; Tax evasion

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terus berupaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan pembangunan nasional. Sumber pendanaan pembangunan nasional berasal dari sumber pendanaan berupa pajak dan non pajak. Penerimaan pajak yang dilakukan oleh negara salah satunya dipungut dari Perusahaan. Pendapatan negara akan semakin berkurang apabila pajak yang dibayarkan semakin kecil [1]

Penghindaran pajak adalah upaya tindakan perusahaan untuk mengurangi atau meminimalisir beban pajak perusahaan. Pajak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat melalui pemerintah. Penghindaran pajak adalah transaksi atau perjanjian lain yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan jumlah pajak yang terutang dengan cara yang sah dan bukan merupakan tindak pidana, [2] semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimilikinya. Dalam melakukan tax planning untuk upaya menekankan beban pajak seminimal mungkin, perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan.

Pajak merupakan sumber pendapatan paling besar di negara Indonesia selain penerimaan dari sumber daya alam . Peran penerimaan pajak dari tahun ke tahun menunjukkan angka yang semakin meningkat. Berikut dapat dilihat realisasi penerimaan Negara dari tahun 2016 sampai tahun 2018:

Tabel 1. Realisasi penerimaan Negara Tahun 2016-2018 (Dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Target	Realisasi	Capaian
2016	1.355,20	1.105,73	81,59%
2017	1.283,57	1.151,03	89,67%
2018	1.424,00	1.315,51	92,24%

Sumber : Badan Statistik, 2018.

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa Persentase capaian penerimaan pajak tahun 2018 sebesar 92,24% lebih baik dibandingkan dengan capaian periode yang sama di tahun 2017, yaitu sebesar 89,67%. Pajak memegang peranan penting dalam mendukung kemandirian finansial suatu negara. Oleh sebab itu aturan perpajakan harus dibuat sedemikian rupa agar dalam menjalankan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Terdapat perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah selaku pemungut pajak. Pajak dimata perusahaan merupakan biaya yang akan mengurangi laba tahun berjalan perusahaan sedangkan dimata pemerintah pajak merupakan sumber pendapatan negara .

Perbedaan kepentingan ini menyebabkan perusahaan cenderung mencari cara untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal [1] Perusahaan Amerika Serikat yaitu Google dilaporkan melakukan praktik penghindaran pajak sebesar 19,9 miliar euro atau setara dengan 22,7 miliar US dolar (Rp 327 triliun) pada tahun 2017. Google mengalihkan pendapatan royalty yang diperoleh dari luar Amerika Serikat ke perusahaan afiliasinya di Bermuda dimana tempat itu perusahaan tidak membayar pajak penghasilan (www.cnbcindonesia.com/news, 2019).

Corporate social responsibility didefinisikan sebagai tanggung jawab terintegrasi perusahaan meliputi ekspektasi ekonomi, hukum, etika, dan kebijaksanaan yang dimiliki organisasi untuk masyarakat. Corporate social responsibility ini dianggap berkaitan dan menjadi tolak ukur terjadinya praktek penghindaran pajak, hal ini disebabkan adanya pandangan bahwa perusahaan yang rendah dalam pengungkapan Corporate social responsibility, maka praktek penghindaran pajak cenderung tinggi. Ini dapat diperjelas bahwa Corporate social



DOI: 10.52362/jisamar.v6i1.641

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

responsibility dan pajak itu merupakan sebuah tanggung jawab jadi perusahaan yang rendah dalam mengungkapkan Corporate social responsibility, itu dianggap sebagai rendahnya rasa tanggung jawab sosial, dan inilah yang menjadi sekaligus rendahnya kesadaran untuk membayar pajak sehingga adanya praktek penghindaran pajak.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa corporate social responsibility berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Penelitian yang hasilnya sama juga dilakukan oleh [3] Adapun penelitian yang berbanding terbalik dengan dua penelitian tersebut, yaitu penelitian yang dilakukan oleh [2]. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

Hasil penelitian mengenai pengaruh corporate social responsibility terhadap tax avoidance bahwa corporate social responsibility berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Artinya jika corporate social responsibility pada suatu perusahaan tinggi maka praktik penghindaran pajak akan semakin berkurang. Dari hasil penelitian sebelumnya yang beragam, ada yang berpengaruh yaitu peneliti [2], sementara penelitian yang dilakukan oleh [4] , tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Corporate social responsibility didefinisikan sebagai tanggung jawab terintegrasi perusahaan meliputi ekspektasi ekonomi, hukum, etika, dan kebijaksanaan yang dimiliki organisasi untuk masyarakat. Corporate social responsibility ini dianggap berkaitan dan menjadi tolak ukur terjadinya praktek penghindaran pajak, hal ini disebabkan adanya pandangan bahwa perusahaan yang rendah dalam pengungkapan Corporate social responsibility, maka praktek penghindaran pajak cenderung tinggi. Ini dapat diperjelas bahwa Corporate social responsibility dan pajak itu merupakan sebuah tanggung jawab jadi perusahaan yang rendah dalam mengungkapkan Corporate social responsibility, itu dianggap sebagai rendahnya rasa tanggung jawab sosial, dan inilah yang menjadi sekaligus rendahnya kesadaran untuk membayar pajak sehingga adanya praktek penghindaran pajak.

Hasil dari penelitian [5] menunjukkan bahwa corporate social responsibility berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Adapun penelitian yang berbanding terbalik dengan dua penelitian tersebut, yaitu penelitian yang dilakukan oleh [2]. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Hasil penelitian mengenai pengaruh corporate social responsibility terhadap tax avoidance bahwa corporate social responsibility berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Artinya jika corporate social responsibility pada suatu perusahaan tinggi maka praktik penghindaran pajak akan semakin berkurang. Dari hasil penelitian sebelumnya yang beragam, ada yang berpengaruh yaitu peneliti [2], sementara penelitian yang dilakukan oleh [4] , berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tax avoidance. Dari penjelasan tersebut, maka dapat diperoleh perumusan hipotesis yang berkaitan dengan ada atau tidaknya corporate social responsibility terhadap praktek penghindaran pajak yaitu:

H_1 : corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan dapat diukur salah satunya dengan jumlah aset yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki aset besar akan cenderung menghasilkan laba yang besar dan akan mengakibatkan pajak yang harus dibayarkan juga besar. Hal ini mendorong perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya manusia yang dimilikinya untuk melakukan manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan semakin kompleks sehingga memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah atau kelemahan yang ada pada ketentuan perundang-undangan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dari setiap transaksi [6]. Dari penjelasan tersebut maka perumusan hipotesis yang berhubungan dengan hubungan ukuran perusahaan pada praktek penghindaran pajak adalah:

H_2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis adanya pengaruh secara simultan atau parsial corporate social responsibility, ukuran perusahaan terhadap penghindaran dan sekaligus untuk membuktikan dari ketidak konsistenan peneliti sebelumnya yang telah dipaparkan diatas.



II. METODE DAN MATERI

2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut [7] menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Menurut [2] teori keagenan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak sesuai dengan kepentingan masing-masing untuk memaksimalkan keuntungan pemiliknya. Pemilik hanya tertarik pada hasil investasinya di perusahaan tersebut sedangkan manajer menginginkan kepuasan pekerjaannya berupa kompensasi keuangan dan yang berhubungan dengan hal tersebut. Perbedaan kepentingan ini menimbulkan konflik agensi. Asimetris informasi ini menyebabkan manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemilik. Manajer akan mencari keuntungan sendiri (*moral hazard*) dan memanfaatkan pos-pos akrual guna menyajikan laba sesuai dengan kepentingan manajemen yang mungkin tidak sesuai dengan kehendak pemilik [8] yang sering disebut manajemen laba.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa data *time series* untuk semua variable. Data diperoleh dari laporan keuangan yang diakses dari situs www.idx.co.id resmi Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 sampai tahun 2019. Serta data pendukung lainnya yang diperoleh dari berbagai publikasi yang memuat informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Pengambilan data penelitian menggunakan purposive sampling dimana sampel dipilih atas kriteria-kriteria tertentu sehingga dari 184 perusahaan manufaktur, maka yang terpilih menjadi sampel sebanyak 100 perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah berpengaruh positif atau negatif. Maka untuk menganalisis digunakan analisis regresi data panel dengan bantuan program *Eviews* 10.

2.2. Penghindaran Pajak

Merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan cara yang legal, cara ilegal atau keduanya. Agresivitas pajak diukur dengan menggunakan proksi *effective tax rate* (ETR). ETR merupakan proksi yang banyak digunakan pada penelitian penelitian sebelumnya. Menurut [9] dihitung dengan cara:

$$ETR = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak (EBT)}}$$

2.3. *Corporate Sosial Responsibility*

Corporate Social Responsibility Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada check list dengan item yang diungkapkan perusahaan karena lebih sesuai dengan keadaan perusahaan di Indonesia, dimana pengungkapan CSR-nya masih bersifat umum dan belum rinci (Fitri Anita, 2015) *Corporate Social Responsibility* yang diproksikan ke dalam pengungkapan CSR. Penelitian ini menggunakan check list yang mengacu pada indikator Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4 Global Reporting Initiative. Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan, serta mencocokkan pada check list.

Daftar pengungkapan sosial yang digunakan adalah daftar item dengan empat tema yaitu kemasyarakatan, produk dan konsumen, ketenagakerjaan serta menggunakan tema lingkungan.

Indikator tersebut seperti yang digunakan di Indonesia yang mana pengungkapan tersebut terdiri atas tujuh kategori yaitu lingkungan, energi, kesehatan, dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Jumlah item yang diungkapkan perusahaan pertambangan dan properti adalah sejumlah 78 item yang terdiri atas kategori lingkungan (13 item), kategori energi (7 item), kategori kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (8 item), kategori lain-lain tenaga kerja (29 item), kategori produk (10 item), kategori keterlibatan masyarakat (9 item), dan kategori umum (2 item).



Pengungkapan sosial untuk setiap perusahaan sampel berdasarkan daftar (*checklist*) pengungkapan sosial dengan cara sebagai berikut:

Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlah untuk memperoleh keseluruhan *score* untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSR adalah sebagai berikut:

$$CSR = \frac{\sum X}{78}$$

Dimana:

CSR = Jumlah *score* pengungkapan CSR

$\sum X$ = Total skor pengungkapan CSR atau jumlah *score* maksimal

2.4. Ukuran Perusahaan

Menurut (Al charaibl et al.2016) Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala dimana dapat di klasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain ;total aktiva log size nilai pasar saham dan lain-lain.

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{total aset})$$

2.5. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Ada 3 pendekatan yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel yaitu *Pooled Least Square (Common Effect)*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Untuk menentukan metode mana yang paling tepat dalam mengestimasi model regresi data panel maka perlu dilakukan uji spesifikasi model yang terdiri dari uji chow dan uji hausman.

Uji Chow digunakan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji chow digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effect* atau model *Common Effect* yang sebaiknya dipakai. Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *chi-square* lebih dari 0.05 maka model yang dipilih adalah *common effect*. Sebaiknya, apabila probabilitas *chi-square* kurang dari 0.05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *fixed effect*.

Uji hausman digunakan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai yaitu *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM). Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *chi-square* lebih dari 0.05 maka model yang dipilih adalah *random effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *chi-square* kurang dari 0.05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *fixed effect*.

Uji Langrage Multiplier (LM) digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik, apakah lebih baik diestimasi dengan menggunakan model *common effect* atau model *random effect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji LM adalah sebagai berikut: H_0 =Model mengikuti *common effect* H_a =Model mengikuti *random effect*. Pengambilan keputusan menggunakan nilai probabilitas (Prob.) *Breusch-Pagan LM*: Jika nilainya > 0,05 maka H_0 diterima artinya model terpilih adalah CE, Jika nilai prob. < 0,05 H_0 ditolak artinya model terpilih adalah RE.

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis yaitu *Eviews 10*. Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan data gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Regresi dengan data panel diharuskan memilih beberapa model pendekatan yang paling tepat untuk mengestimasi data panel yaitu pendekatan *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Data panel memungkinkan mempelajari lebih kompleks mengenai perilaku yang ada dalam model sehingga pengujian data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik. Dengan keunggulan regresi data panel maka implikasinya tidak harus dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam metode data panel [11]. Persamaan analisis regresi data panel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$



DOI: 10.52362/jisamar.v6i1.641

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Dimana :

- Y = Penghindaran Pajak
- X₁ = Corporate social Responsibility
- X₂ = Ukuran Perusahaan
- a = Konstanta
- β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi masing-masing variabel
- e = Error

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai probabilitas signifikansi
 - a. Jika nilai probabilitas signifikansi < tingkat signifikansi maka H₀ diterima
 - b. Jika nilai probabilitas signifikansi > tingkat signifikansi maka H₀ ditolak.
2. Uji dilakukan pada dua sisi dengan tingkat signifikan α = 10%.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Dengan membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel : jika statistik t_{hitung} < statistik t_{tabel}, maka H₀ diterima jika statistik t_{hitung} > statistik t_{tabel} maka H₀ ditolak (H_a diterima).
2. Berdasarkan probabilitas jika probabilitas > 5%, maka H₀ diterima. Jika probabilitas < 5% maka H₀ ditolak (H_a diterima).

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

1. Bila (P-Value) < 0,05, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
2. Bila (P-Value) > 0,05, artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

- R² = Koefisien Determinasi
- ESS = *Explain Sum Square* (jumlah kuadrat yang diterangkan)
- TSS = *Total Sum Square* (jumlah total kuadrat)

III. PEMBAHASA DAN HASIL

3.1. Chow Test

Tabel 2. Hasil Pengujian Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: POOL01
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.054322	(99,398)	0.0000
Cross-section Chi-square	804.059691	99	0.0000



DOI: 10.52362/jisamar.v6i1.641

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Sumber : Hasil Olahan Data EViews 10

Besarnya uji Chow Test dengan menggunakan *eviews* 10, didapat probabilitas sebesar 0,0000. Karena probabilitas lebih kecil dari level signifikan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *fixed effect model*.

3.2. Hausman Test

Tabel 3. Hasil Pengujian Hausman Test
Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: POOL01
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.679019	2	0.7121

Sumber : Hasil Olahan Data EViews 10

Besarnya uji *Hausman Test* dengan menggunakan *eviews* 10, didapat probabilitas sebesar 0.7121. Karena probabilitas lebih besar dari level signifikan ($\alpha = 0,05$), dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *Random Effect model*.

3.3. Lagrange Multiplier Test

Tabel 4. Hasil Pengujian *Lagrange multiplier*
Residual Cross-Section Dependence Test
Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation)
Pool: POOL01
Periods included: 5
Cross-sections included: 100
Total panel observations: 500
Note: non-zero cross-section means detected in data
Cross-section means were removed during computation of correlations

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	7639.372	4950	0.0000
Pesaran scaled LM	27.02921		0.0000
Pesaran CD	12.30906		0.0000

Sumber : Hasil Olahan Data EViews 10

Berdasarkan tabel 4 *Lagrange multiplier* (LM) dengan nilai probabilitas (Prob.) *Breusch-Pagan LM* adalah sebesar $0.0000 < 0,05$, yang artinya model terpilih adalah *Random effect*.

3.4. Model Regresi Data Panel

Berdasarkan uji *chow*, uji *hausman* dan uji *Lagrange multiplier* dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang terpilih pada penelitian ini menggunakan *Random effect model*.



DOI: 10.52362/jisamar.v6i1.641

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Tabel 5. Hasil Estimasi Regresi Data Panel Dengan Model *Random Effect*

Dependent Variable: Y_ETR?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/29/21 Time: 14:52

Sample: 1 5

Included observations: 5

Cross-sections included: 100

Total pool (balanced) observations: 500

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.480773	0.476806	3.105609	0.0020
X1_CSR?	0.403421	0.655325	0.615605	0.5384
X2_SIZE?	0.583808	0.027175	21.48349	0.0000

Random Effects (Cross)

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	4.477710	0.7536
Idiosyncratic random	2.560120	0.2464

Weighted Statistics

R-squared	0.482709	Mean dependent var	0.565142
Adjusted R-squared	0.480627	S.D. dependent var	3.547667
S.E. of regression	2.556716	Sum squared resid	3248.788
F-statistic	231.8870	Durbin-Watson stat	1.421070
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.207184	Mean dependent var	2.281340
Sum squared resid	13039.86	Durbin-Watson stat	0.354049

Sumber : Hasil Olahan Data EViews 10

Dari pengolahan data statistik diatas maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 1.480773 + 0.403421 (X_1) + 0.583808 (X_2)$$

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat disimpulkan:

Dari hasil analisis regresi berganda terlihat bahwa nilai konstanta -1.480773 Artinya CSR (*Corporate Social Responsibility*) (X1) ukuran perusahaan (X2) bernilai nol atau tetap maka penghindaran pajak terhitung nilainya adalah sebesar 1.480773 satu satuan bobot.

Variabel CSR (*Corporate Social Responsibility*) (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0.403421. Artinya CSR (*Corporate Social Responsibility*) meningkat sebesar satu satuan bobot dengan asumsi ukuran perusahaan (X2) bernilai nol atau tetap maka penghindaran pajak terhitung akan mengalami peningkatan sebesar 0.403421 satu satuan bobot.

Variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0.583808. Artinya jika variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan bobot dengan asumsi CSR (*Corporate Social Responsibility*) (X1) bernilai nol atau tetap maka penghindaran pajak terhitung akan mengalami peningkatan sebesar 0.583808 satu satuan bobot.



DOI: 10.52362/jisamar.v6i1.641

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa *Coefficient* konstanta sebesar 1.480773 dan *Probability* sebesar 0.0020. Variabel CSR (*Corporate Social Responsibility*) (X1) memiliki *Coefficient* sebesar 0.403421 dengan *Probability* sebesar 0.5384 artinya terdapat pengaruh positif tidak signifikan dan variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki *Coefficient* sebesar 0.583808 dengan *Probability* sebesar 0.0000 artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan. Uji F memiliki nilai F- statistik sebesar 0.000000 terdapat pengaruh positif dan signifikan dan nilai R^2 sebesar 0.482709 yang artinya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 48,27%.

3.5. Uji t

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Dari tabel dapat diketahui bahwa variabel CSR (*Corporate Social Responsibility*) memiliki nilai sig $0,0000 > 0,05$, dimana koefisien (β) sebesar 0.403421. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak.
2. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Dari tabel dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig $0,0000 < 0,05$, dimana koefisien (β) sebesar 0.583808. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

3.6. Uji f

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat hasil uji statistik F, output dari hasil estimasi model *Random effect model* di atas, output regresi menunjukkan nilai signifikansi $0,000000 < 0,05$ (5%), sehingga dapat disimpulkan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

3.7. Uji koefisien determinasi (R^2)

Hasil estimasi Persamaan dengan menggunakan *Eviews10* pada tabel 5 hasil estimasi model *Random effect model* di atas menunjukkan bahwa nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0.482709. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 48,27% dan sebesar 52,73% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model pada penelitian ini.

3.8. CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap Penghindaran Pajak

Tabel 5 menunjukkan hasil uji secara parsial yang menunjukkan Variabel CSR (*Corporate Social Responsibility*) (X1) dengan *Probability* sebesar 0.5384 lebih dari taraf signifikansi yaitu pada angka 0,05. Hal tersebut berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [5] menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya disini perusahaan yang mengungkapkan CSR secara luas, maka cenderung tidak melakukan praktek penghindaran pajak, karena dengan pengungkapan CSR secara luas, itu menunjukkan kesadaran perusahaan dengan tanggung jawabnya, begitu juga dengan pajak yang harus dibayarnya. Tingginya rasa tanggung jawab perusahaan, maka akan cenderung tidak melakukan praktek penghindaran pajak tersebut.

3.9. Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Tabel 5 menunjukkan hasil uji secara parsial yang menunjukkan Variabel ukuran perusahaan (X2) dengan *Probability* sebesar 0.0000 kurang dari taraf signifikansi yaitu pada angka 0,05. Hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [6] yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya disini perusahaan yang memiliki aset yang besar, tentu juga memiliki laba yang besar, sehingga pajak yang



dibayarkan perusahaan juga besar seiring dengan besarnya laba yang diperoleh. Hal ini yang mendorong perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak. Semakin besar perusahaan transaksinya juga semakin kompleks sehingga memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah atau kelemahan yang ada pada ketentuan perundang-undangan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini telah membuktikan bahwa variabel CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian membuktikan bahwa CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Ketika perusahaan mengungkapkan CSR (*Corporate Social Responsibility*) secara luas, hal ini bisa dinilai perusahaan memiliki kesadaran tanggung jawab yang tinggi, maka dengan kesadaran yang tinggi akan tanggung jawab, akan meminimalisir praktek penghindaran pajak pada perusahaan itu sendiri. Hasil secara parsial juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki aset dan laba yang besar, itu dianggap sebagai perusahaan yang besar. Seiring dengan hal itu, jumlah pajak yang dibayarkan juga besar. Inilah yang menjadi pendorong kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Keterbatasan penelitian ini yaitu sampel yang dijadikan hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Variabel yang dianggap mempengaruhi praktek penghindaran pajak CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan ukuran perusahaan sehingga kurang memberikan gambaran terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Penelitian selanjutnya juga disarankan agar bisa memperluas cakupan sampel tiap sektor perusahaan agar tidak berfokus menggunakan objek penelitian sektor manufaktur saja, melainkan juga semua perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan variabel lain selain tercantum pada penelitian ini karena dimungkinkan akan terdapat suatu pengaruh lebih besar terhadap tindakan penghindaran pajak.

penelitian ini diharapkan berguna bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai bahan regulasi dan evaluasi untuk mengoptimalkan sumber daya otoritas pajak dalam melakukan pengawasan untuk mencegah praktek penghindaran pajak. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi perusahaan manufaktur dimana hasil penelitian dapat dijadikan evaluasi kepatuhan dan mendorong eksekutif lebih berhati-hati dalam memutuskan kebijakan perusahaan yang sesuai dengan regulasi dan tidak melakukan penghindaran pajak. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam hal perolehan informasi terkait tax avoidance sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

REFERENASI

- [1] arisanti ike agustina ,zubaida siti, “Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI),” *J. Akunt. Indones.*, vol. 16, no. 2, pp. 79–86, 2020.
- [2] I. Septiadi, A. Robiansyah, E. Suranta, and U. Bengkulu, “PENGARUH MANAJEMEN LABA , CORPORATE GOVERNANCE , DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR,” vol. 1, no. 2, pp. 114–133, 2013.
- [3] R. K. Dewi, B. Widagdo, and U. M. Malang, “PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD,” no. 1994, pp. 81–98, 2003.
- [4] I. Khasanah and I. Yuliana, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dana Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderating Pada Sektor Pertambangan Dan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Indonesia.,” *Performance*, vol. 27, no. 1, pp. 51–59, 2020, doi: 10.20884/1.jp.2020.27.01.2074.
- [5] I. P. P. Wiguna and I. K. Jati, “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, Dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 21, no. 1, pp. 418–446, 2017.
- [6] P. P. B. Darmayanti and N. K. Lely Aryani Merkusawati, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Koneksi Politik dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Tax Avoidance,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 26, p. 1992, 2019, doi: 10.24843/eja.2019.v26.i03.p12.
- [7] D. T. Atmojo, “Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada



DOI: 10.52362/jisamar.v6i1.641

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015),” *Anal. Fakt. YANG BERPENGARUH TERHADAP Audit Rep. LAG (Studi Empiris pada Perusah. yang Terdaftar di Bursa Efek Indones. Tahun 2013-2015)*, vol. 6, no. 4, pp. 237–251, 2017.

- [8] P. Brin and M. N. Nehme, “Corporate Social Responsibility: Analysis of Theories and Models,” *EUREKA Soc. Humanit.*, vol. 5, no. 5, pp. 22–30, 2019, doi: 10.21303/2504-5571.2019.001007.
- [9] D. Indradi, “Pengaruh likuiditas , capital intensity terhadap agresivitas pajak,” *J. Akunt. Berkelanjutan Indones.*, vol. 1, no. 1, p. 147, 2018.
- [10] m fitri anita, “pengaruh corporate social responsibility, leverage ,liquiditas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak,” *JOMFekom*, vol. 2, no. 2, p. 634, 2015.
- [11] A. Shochrul R, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.



DOI: 10.52362/jisamar.v6i1.641

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).